

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan studi kasus ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana gambaran tingkat ansietas sebelum dan sesudah dilakukannya teknik relaksasi otot progresif pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) pasien diabetes mellitus tipe 2 yang sedang menjalani perawatan di ruang Melati RSUD Kota Kendari dengan kriteria inklusi:

1. Klien dengan diagnosa medis diabetes mellitus tipe 2.
2. Klien yang mengalami ansietas dan pola tidur terganggu.
3. Klien yang setuju untuk menjadi responden.
4. Klien dengan usia dewasa.

Kriteria eksklusi:

1. Klien DM dengan penurunan kesadaran.
2. Klien DM dengan masa rawat kurang dari 3 hari.

C. Fokus Studi Kasus

1. Klien DM dengan gangguan pola tidur.
2. Terapi relaksasi otot progresif
3. Tingkat Ansietas

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Alat ukur
1.	Klien DM dengan Ansietas	Pada pasien dengan diabetes mellitus, gangguan kecemasan atau ansietas merupakan kondisi yang cukup umum. Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang membutuhkan manajemen seumur hidup, termasuk pengaturan pola makan, pemantauan gula darah, dan penggunaan obat-obatan. Hal ini dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan	Klien yang mengalami DM dengan Ansietas	Lembar format pengkajian keperawatan

		dan memicu gangguan kecemasan.		
2.	Teknik relaksasi otot progresif	Relaksasi otot progresif adalah teknik relaksasi yang meregangkan dan merelaksasi otot. Ini dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa tegang pada otot. Teknik relaksasi otot progresif ini dilakukan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami masalah ansietas. Teknik ini dilakukan setiap pagi selama 3 hari berturut-turut.	Pelaksanaan teknik relaksasi otot progresif	Standar Operasional Prosedur (SOP).
3.	Tingkat Ansietas	Kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap obyek yang tidak jelas dan spesifik akibat	Tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil: 1. Verbalisasi khawatir akibat	Lembar observasi tingkat kecemasan yang terdiri

		<p>antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Kecemasan, juga dikenal sebagai ansietas, adalah gangguan perasaan yang alami yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan.</p>	<p>kondisi yang dihadapi dengan skor : <17 ansietas ringan, 18 – 24 ansietas sedang, 25-30 ansietas berat</p> <p>2. Tekanan darah dengan kategori : nilai (1) 110-120/80 mmHg, nilai (2) 130-140/90 mmHg, nilai (3) 150/>100 mmHg, nilai (4) 160/>100 mmHg, nilai (5) 170/>100 mmHg.</p> <p>3. Frekuensi nadi dengan kategori: nilai (1) 60 – 80 kali/menit, nilai (2) 80 – 100 kali/menit, nilai (3)</p>	<p>dari : lembar observasi tingkat ansietas, tekanan darah, frekuensi nadi</p>
--	--	---	--	---

			100 – 110 kali/menit, nilai (4)	
			110 – 120 kali/menit, nilai (5)	
			120-130 kali/menit	

E. Tempat dan Waktu

Studi kasus ini telah dilakukan di ruang Melati RSUD Kota Kendari. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai tanggal 16 Juni 2024.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat psikologis, pola proteksi dan kesehatan keamanan. Data yang akan didapatkan berasal dari pasien dan keluarga pasien langsung dengan menggunakan instrument pengkajian keperawatan.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Alat instrumen pengumpulan data menggunakan format pengkajian Asuhan Keperawatan sesuai dengan ketentuan yang ada di prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari.

G. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan untuk membuat laporan atau analisis perlu diatur, disusun dan disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, data yang dikumpulkan dalam bentuk pengkajian, analisa data.

H. Etika Studi Kasus

Studi kasus yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan etika dalam penelitian untuk mencegah responden atau subyek penelitian mengalami kerugian sebagai akibat dari perlakuan yang mereka terima selama penelitian (Heryana, 2020). Etika studi kasus mempertimbangkan beberapa komponen sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan di berikan pada responden yang akan di lakukan penelitian dengan maksud tujuan supaya responden memahami apa yang di jelaskan oleh peneliti dan bisa mengetahui akibatnya. Bila responden bersedia, maka responden bisa menandatangani lembar persetujuan ini. Namun bila responden menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghargai serta menghormati keputusan responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden di lembar pengumpulan data untuk tetap menjaga dan menghargai kerahasiaan, maka dari itu peneliti tidak mencantumkan nama responden namun hanya akan menyebutkan inisialnya saja.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan informasi)

Hasil penelitian ini, baik informasi ataupun masalah yang dialami oleh responden di jamin dan di jaga kerahasiaannya oleh peneliti hanya kelompok beberapa data tertentu saja yang akan menjadi laporan hasil penelitian.

4. *Beneficence* (berbuat baik)

Hanya melakukan hal yang baik. Kebaikan membutuhkan pencegahan dari kesalahan dan tidak menimbulkan kerugian bagi pasien, untuk itu dalam hal ini peneliti bersama pasien membuat keputusan bahwa hasil keputusan yang diperoleh tidak akan merugikan pasien ataupun keluarga pasien.